

**Tuturan Ilokusi Pada Acara Mata Najwa di Metro Tv****Alit Widi Ruvianto** ✉, Rustono, Septina Sulistyningrum

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2017
Disetujui Juli 2017
Dipublikasikan
November 2017

Keywords:
speech, illocution, mata najwa

Abstrak

Dalam acara televisi banyak ditemukan tuturan baik yang menggunakan pengungkapan suatu hal secara langsung atau pengungkapan suatu hal secara tidak langsung. Acara Mata Najwa merupakan salah satu acara televisi yang menarik perhatian masyarakat. Acara Mata Najwa ini memiliki fungsi memberikan hiburan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam mengidentifikasi tuturan ilokusi pada acara Mata Najwa tidak hanya dilihat dari siapa yang bicara ataupun siapa yang menjadi mitra tuturnya tetapi juga mempertimbangkan konteks, agar pesan yang disampaikan penutur dapat dipahami oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis tuturan ilokusi yang terdapat pada acara Mata Najwa di Metro Tv dan mendeskripsi fungsi tuturan ilokusi yang terdapat pada acara Mata Najwa di Metro Tv. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak, dengan teknik lanjutan rekam dan catat. Metode dan teknik analisis data menggunakan metode padan dengan sub-jenis metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini adalah jenis tuturan ilokusi yang terdapat pada acara Mata Najwa meliputi (1) tuturan representatif, (2) tuturan direktif, (3) tuturan ekspresif, dan (4) tuturan komisif. Sementara itu, fungsi ilokusi yang terdapat pada acara Mata Najwa adalah (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi konvivial, (3) fungsi kolaboratif, dan (4) fungsi konfliktif.

Abstract

In many television shows found a good speech that uses the disclosure of a matter directly or the disclosure of a thing indirectly. Mata Najwa Event is one of the television shows that attract the attention of the public. This Mata Najwa Event has the function of providing entertainment and conveying information to the public. In identifying the illocution of the event, Mata Najwa is not only seen from who is speaking or who is the partner of speech but also considering the context, so that the message conveyed by the speaker can be understood by the community. This research aims to identify the type of speech illocution found on the Mata Najwa event on Metro Tv and to describe the function of the illocution speech contained in the Mata Najwa event on Metro Tv. The approach taken in this research is the theoretical approach and methodological approach. Methods and techniques used in data collection is a method refer to, with advanced techniques record and record. Methods and techniques of data analysis using a methode in combination with sub-types of pragmatic methods and techniques to sort out the decisive elements. Presentation of result of data analysis in this research use informal method. The result of this research is the type illocutionary utterances contained in Mata Najwa event, namely (1) representative speech, (2) directive speech, (3) expressive speech, and (4) commissive speech. Meanwhile, illocutionary functions contained in Mata Najwa event, namely (1) competitive function, (2) convivial function, (3) collaborative function, and (4) conflictive function.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: aldiruvianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada proses berkomunikasi atau berinteraksi, manusia saling mengujarkan tuturan satu sama lain. Hal tersebut mempunyai fungsi yang memungkinkan manusia untuk menyatakan sesuatu maupun mempengaruhi lawan tutur. Terkadang makna dan maksud yang diujarkan oleh manusia memiliki arti secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tuturan yang terbentuk adalah tuturan ilokusi.

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan informasi dan komunikasi, selain itu televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi masyarakat secara tidak langsung. Dalam acara televisi banyak ditemukan tuturan baik yang menggunakan pengungkapan suatu hal secara langsung atau pengungkapan suatu hal secara tidak langsung. Untuk tuturan tidak langsung tidak semua orang dapat menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dalam tuturannya. Acara Mata Najwa merupakan salah satu acara televisi yang menarik perhatian masyarakat. Acara Mata Najwa ini memiliki fungsi memberikan hiburan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam mengidentifikasi tuturan ilokusi pada acara Mata Najwa tidak hanya dilihat dari siapa yang bicara ataupun siapa yang menjadi mitra tuturnya tetapi juga mempertimbangkan konteks. Hal ini bertujuan agar tuturan yang disampaikan tidak menimbulkan salah penafsiran.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik digunakan karena dalam penelitian ini menganalisis tuturan yang terdapat pada acara Mata Najwa di Metro tv yang difokuskan pada pengklasifikasian jenis dan fungsi tuturan ilokusi. Sementara itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan yang terdapat dalam wacana percakapan acara Mata Najwa di Metro tv. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana percakapan acara Mata Najwa di Metro tv dengan episode yang dipilih, yakni *Pertaruhan Ahok, Pejabat Kekinian, Anak Tiri Senayan dan Menjaga Bhineka*. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak, dengan teknik lanjutan rekam dan catat. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan kartu data. Hasil analisis kemudian disimpan dalam kartu data. Kartu data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan sub-jenis metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal, yakni metode ini semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atas fenomena yang memang secara empiris hidup para penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dituturkan dan penyajian hasil analisis datanya dihasilkan dengan deskripsi khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa disertai lambang-lambang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakupi dua hal sesuai dengan rumusan masalah, yakni (1) jenis

tuturan ilokusi yang meliputi tuturan representatif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan komisif, dan tuturan isbati dan (2) fungsi tuturan ilokusi yang meliputi fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi konflikatif, dan fungsi kolaboratif.

JENIS TUTURAN ILOKUSI PADA ACARA MATA NAJWA

Berdasarkan data penelitian, dapat dikemukakan bahwa pada acara Mata Najwa terdapat lima jenis tuturan ilokusi, yakni tuturan representatif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan komisif, dan tuturan isbati.

Tuturan Ilokusi Representatif

Tuturan representatif adalah tuturan ilokusi yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Jenis tuturan ini disebut juga tuturan asertif. Tuturan representatif yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi menunjukkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, dan mengakui.

Tuturan Ahok berikut ini merupakan tuturan representatif menyarankan yang terdapat pada acara Mata Najwa episode pertarungan Ahok.

KONTEKS : AHOK
MENJELASKAN ALASAN MEMILIH
HERU SEBAGAI CALON WAKIL
GUBERNUR.

Ahok : “Kalau Pak Jarot mau ikut, ya Pak Jarot. Kita ada hubungan. Tapi kalau buat untuk obsesi saya, untuk meyakinkan rakyat Indonesia atau rakyat DKI bahwa persepsi kalian, suudzon kalian kepada seorang birokrat itu pasti corrupt, pasti malas, itu salah. Ini saya kasih tau kalian, masih banyak birokrat, masih banyak PNS yang bekerja dengan baik, yang jujur, yang memang ingin negeri ini bebas dari korupsi”.

(Mata Najwa/Pertarungan Ahok)

Tuturan Ahok, Ini saya kasih tau kalian, masih banyak birokrat, masih banyak PNS yang bekerja dengan baik, yang jujur, yang memang ingin negeri ini bebas dari korupsi termasuk tuturan representatif menunjukkan. Pada

tuturan tersebut Ahok ingin menunjukkan bahwa persepsi orang yang mengatakan kalau birokrat itu pasti malas, pasti corrupt adalah tidak benar karena penutur mengakui masih banyak PNS yang bekerja dengan baik, yang jujur. Salah satunya Pak Heru. Alasan Ahok memilih Heru adalah untuk meyakinkan rakyat Jakarta bahwa masih banyak PNS yang bekerja dengan baik, yang jujur, dan tidak corrupt. Tuturan Ahok tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya.

Tuturan Ilokusi Direktif

Tuturan ilokusi direktif disebut juga dengan tuturan impositif, yakni tuturan ilokusi yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan direktif yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi mengajak, meminta, menyarankan, dan menantang.

Tuturan Yenny pada penggalan teks berikut ini merupakan tuturan direktif mengajak yang terdapat pada acara Mata Najwa episode menjaga bhineka.

KONTEKS : YENNY MENGAJAK
KEPADA MASYARAKAT UNTUK
INTROSPEKSI DIRI BERKAITAN KASUS
PENODAAN AGAMA

Yenny : “Ya, menurut saya kalau soal itu. Saya justru mengajak masyarakat semuanya untuk melakukan autokritik kalau perkara penghinaan agama, penistaan agama. Kita sering kok melakukan hal yang sama. Kadang-kadang secara tidak sengaja, ketika kita berbincang-bincang dengan teman kadang-kadang kita tidak sengaja menyinggung akidah agama lain. Itu sering terjadi. Jadi, saya berpikir bahwa ini tidak melulu dalam domain agama. Janganlah membawa sentimen agama dalam persoalan politik karena itu bahaya sekali. Kita sudah banyak sekali mengalami konflik yang terjadi jaman-jaman dahulu, soal sara jangan dibawa-bawa dalam urusan Pilkada. Kita sudah banyak sekali mengalami di daerah Ambon, di Poso dan lain-lain gara-gara soal sara dipakai untuk urusan politik. Sudah cukup negeri ini, sudah cukup bangsa ini mengalami konflik.

(Mata Najwa/Menjaga Bhineka)

Penggalan tuturan Yenny pada data (8) bermakna mengajak mengajak masyarakat untuk autokritik terhadap perkara penghinaan agama oleh Ahok. Tuturan Yenny tersebut juga dimaksudkan meminta masyarakat untuk saling introspeksi diri. Menurutnya, terkadang saat berbincang dengan teman, kadang-kadang sering menyinggung agama lain.

Tuturan Ilokusi Ekspresif

Tuturan ilokusi ekspresif adalah tuturan ilokusi yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tuturan ekspresif yang terdapat dalam penelitian ini adalah tuturan memuji. Tuturan ekspresif memuji merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu dengan maksud memberikan pujian. Tuturan Najwa berikut merupakan tuturan ekspresif memuji.

Tuturan Najwa berikut ini merupakan tuturan ekspresi memuji kepada Ahok mengenai pengalaman bertarung politik Ahok.

KONTEKS : AHOK MENJELASKAN ALASAN DIA MENCALONKAN DIRI JADI CALON GUBERNUR DKI JAKARTA, SETELAH SEBELUMNYA GAGAL DI PEMILIHAN GUBERNUR BANGKA BELITUNG DAN PEMILIHAN GUBERNUR SUMATERA UTARA

Najwa : “Oke, kita kasih tepuk tangan buat Pak Ahok. Pak Ahok, berarti pengalaman politik anda, pengalaman bertarung politik anda sudah sangat banyak?”

Ahok : Oh, Saya paling jagoan se Indonesia kalau ngomong sombong.

Najwa : Pede banget.

Ahok : Oh pede.

(Mata Najwa/Pertaruhan Ahok)

Tuturan Najwa pada data di atas merupakan tuturan ekspresif memuji yang ditandai tuturan Oke, kita kasih tepuk tangan buat Pak Ahok. Pada tuturan tersebut Najwa mengajak penonton memberi tepuk tangan kepada Ahok

atas tanggapan mengenai alasan Ahok mencalonkan diri menjadi jadi calon Gubernur DKI Jakarta setelah sebelumnya Ahok gagal dalam pemilihan gubernur di Bangka Belitung dan Sumatera Utara, dan menurut penutur Ahok mempunyai alasan rasional.

Tuturan Ilokusi Komisif

Tuturan ilokusi komisif adalah tuturan ilokusi yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan komisif yang terdapat dalam penelitian ini adalah tuturan komisif berjanji. Tuturan komisif berjanji merupakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang yang disebutkan di dalam tuturannya yang berisi janji. Berikut merupakan tuturan komisif berjanji. Tuturan Ahok pada penggalan teks berikut ini merupakan tuturan komisif berjanji.

KONTEKS : JIKA TIDAK TERPILIH MENJADI GUBERNUR DKI JAKARTA, AHOK BERHARAP SETIDAKNYA MASYARAKAT JAKARTA BISA MENIKMATI PERUBAHAN JAKARTA PADA TAHUN 2017.

Ahok : “Iya, kalau terpilih lagi lebih kenceng. Karena kalau tahun 2017 itu PNS yang bawah, yang udah bersyukur dengan gaji yang baik. Esselon 4 udah 30 jutaan, eselon 3 40 jutaan, eselon 2 udah 75 Jutaan. Ini orang-orang yang bersyukur bukan yang bisa maling ini. Nah, sekarang golongannya enggak sampai masih 3d, 3b. tahun 2017 begitu saya terpilih ini, februari, ini temen-temen yang bersyukur atas gaji eselon 4 ini udah bisa duduki eselon 2. Nah, yang enggak bener-enggak bener pun potong semua. Ganti aja. Udah ganti ribuan orang. Udah ribuan kita ganti”

(Mata Najwa/Pertaruhan Ahok)

Tuturan Ahok pada penggalan teks di atas merupakan tuturan komisif berjanji yang ditandai dengan tuturan Iya, kalau terpilih lagi, lebih kenceng. Tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Maksud tuturan itu penutur akan bekerja lebih keras lagi

dari sekarang jika pada tahun 2017 nanti terpilih kembali menjadi Gubernur DKI Jakarta.

Tuturan Ilokusi Isbati

Tuturan ilokusi isbati adalah tuturan isbati yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru. Tuturan Isbati yang terdapat dalam penelitian ini adalah tuturan isbati memutuskan. Tuturan isbati memutuskan merupakan tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan) yang baru dengan tujuan untuk memutuskan sesuatu hal. Tuturan Ahok dalam penggalan teks berikut ini merupakan tuturan isbati memutuskan. Tuturan Ahok dalam penggalan teks berikut ini merupakan tuturan isbati memutuskan yang terdapat pada acara Mata Najwa episode pertarungan Ahok.

KONTEKS : AHOK PUTUSKAN IKUT TEMAN AHOK MESKIPUN RISIKONYA TIDAK BISA MENGUMPULKAN 1 JUTA KTP. KARENA JIKA MENUNGGU KEPUTUSAN PDI P SAMPAI BULAN MEI TEMAN AHOK JADI TAKUT JIKA PADA AKHIRNYA PDI P TIDAK MENGUSUNG AHOK.

Ahok : “Ah, itu saya enggak tahu, Saya sudah bicara sama Bu Mega. Waktu itu kan hari senin datang, karena sudah kenal, gini aja Bu saya bilang: “Saya sudah putusan ikut Teman Ahok dengan segala risiko”. Ibu mengatakan: enggak gampang lho bisa dibatalin, bisa macam-macam. Ya sudah bu, kalau memang ternyata saya enggak bisa ikut, PDIP enggak mau ngusung saya, ya sudah.kalau mau mutusin kampanye buat pak jarot yang maju, saya akan kampanye buat Pak Jarot. Saya enggak jadi gubernur enggak masalah”.

(Mata Najwa/Pertarungan Ahok)

Penggalan tuturan Ahok pada data di atas merupakan tuturan isbati memutuskan karena dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru. Ditandai tuturan Saya sudah putusan ikut Teman Ahok

dengan segala resiko. Maksud tuturan tersebut penutur memutuskan untuk ikut Teman Ahok dalam pencalonan Gubernur DKI Jakarta melalui jalur independen. Meskipun risikonya Teman Ahok tidak bisa mengumpulkan satu juta KTP sebagai syarat maju independen di pilkada DKI Jakarta.

FUNGSI TUTURAN ILOKUSI PADA ACARA MATA NAJWA

Berdasarkan data penelitian, dapat dikemukakan bahwa pada acara Mata Najwa ditemukan tuturan ilokusi dengan fungsi kompetitif, fungsi konvivial, fungsi konflikatif, dan fungsi kolaboratif.

Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif ini terjadi karena tuturan ilokusi bersaing dengan tuturan sosial. Pada tuturan ilokusi yang berfungsi kompetitif, kesantunan bersifat negatif dan tujuannya mengurangi ketidakharmonisan. Fungsi kompetitif yang terdapat dalam penelitian ini adalah fungsi kompetitif meminta. Tuturan Asri Annas dalam penggalan teks berikut ini merupakan fungsi kompetitif meminta.

KONTEKS : ASRI ANNAS, MANTAN KETUA PANSUS TATA TERTIB DPD MEMINTA KETUA DPD, IRMAN GUSMAN UNTUK MENERIMA HASIL KEPUTUSAN PANSUS MENGENAI PENGURANGAN MASA JABATAN KETUA DPD

Asri Annas : “Iya menurut saya, ini hanya upaya untuk mengaburkan aja ini sebenarnya. Pak irman ini harus menerima keputusan paripurna karena pansus ini bekerja berdasarkan paripurna kesebelas. Yang mengetok palu pengesahan pansus Pak Irman, yang rapat panmus yang mengesahkan posisi pansus juga Pak Irman. Pansus bekerja delapan bulan kemudian meminta masukan seluruh pimpinan alat kelengkapan seluruh anggota dihasilkan oleh pada waktu itu 16 pokok-pokok persoalan di DPD. Karena kan lima besar ini kan sesungguhnya masyarakat ingin puas agar kinerja DPD diperbaiki kan gitu, ketidakpuasan ini kemudian coba kita sandingkan dengan lima

peraturan yang ada. Pertama adalah undang-undang MD 3, yang revisi 2015. Kedua, undang-undang P3, undang-undang nomor 13 kemudian yang ketiga adalah undang-undang nomer 23 tentang pemerintahan daerah. Nah, disana itu sesungguhnya banyak perubahan yang memposisikan DPD”.

(Mata Najwa/Anak Tiri Senayan)

Tuturan Asri Annas pada data (20) berfungsi meminta. Fungsi tersebut dituturkan oleh Asri Annas dengan maksud agar Irman Gusman untuk menaati hasil keputusan pansus yang menyatakan masa jabatan ketua DPD menjadi dua setengah tahun dari sebelumnya lima tahun masa jabatan. Akan tetapi, menurut ketua DPD Irman Gusman menganggap keputusan yang diambil oleh pansus bukanlah keputusan yang sah. Tuturan meminta pada data diatas ditandai pada tuturan Pak Irman ini harus menerima keputusan paripurna karena pansus ini bekerja berdasarkan paripurna kesebelas.

Fungsi Konvivial

Fungsi Konvivial disebut juga dengan fungsi menyenangkan. Tuturan dalam fungsi konvivial adalah tuturan yang bertatakrama. Pada fungsi konvivial ini, kesantunan lebih positif bentuknya dan bertujuan mencari kesempatan untuk beramah tamah atau menghormati. Fungsi konvivial yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi menyapa, menawarkan, dan mengucapkan terima kasih. Tuturan Najwa pada penggalan teks berikut ini berfungsi konvivial menyapa yang terdapat pada acara Mata Najwa episode Pejabat Kekinian.

KONTEKS : NAJWA MEMBUKA ACARA MATA NAJWA

Najwa : “Telah hadir di studio Mata Najwa, Walikota Bandung, Ridwan Kamil. Selamat malam Kang Emil, terima kasih sudah hadir di Mata Najwa”.

(Mata Najwa/Pejabat Kekinian)

Tuturan Najwa pada data (23) berfungsi menyapa. Tuturan tersebut dituturkan Najwa kepada Ridwan kamil pada awal acara mata najwa. Tuturan yang menunjukkan fungsi

menyapa terdapat pada tuturan Selamat malam Kang Emil.

Fungsi Kolaboratif

Fungsi kolaboratif disebut juga dengan fungsi bekerja sama. fungsi bekerja sama tidak melibatkan unsur kesantunan karena pada fungsi ini kesantunan tidak relevan, tuturan ilokusinya tidak melibatkan tuturan sosial. Fungsi kolaboratif yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi melaporkan, menginstruksikan, dan mengumumkan. Tuturan Amalia berikut ini merupakan fungsi kolaboratif melaporkan.

KONTEKS : JURU BICARA TEMAN AHOK, AMALIA AYUNINGTYAS MEMBERI LAPORAN MENGENAI DANA YANG SUDAH DIKUMPULKAN OLEH TEMAN AHOK

Najwa : “Sudah berapa banyak uang yang dikumpulkan teman ahok? Bisa dipertanggung jawabkan tidak? “

Amalia : “Bisa, kalau dari omzet penjualan kaos sendiri kita sudah jual 30 ribu kaos lho”.

Najwa : “Dapet uangnya berapa itu?”

Amalia : “Hampir 3 Miliar”.

Najwa : “3 M?”

Amalia : “Iya”.

(Mata Najwa/Pertaruhan Ahok)

Tuturan Amalia pada data di atas termasuk fungsi kolaboratif melaporkan. Tuturan tersebut berfungsi memberikan laporan bahwa dana yang berhasil dikumpulkan oleh Teman Ahok adalah hampir 3 Miliar melalui penjualan kaos yang sudah terjual 30 ribu kaos. Fungsi melaporkan ditandai tuturan Hampir 3 Miliar.

Fungsi Konfliktif

Fungsi konfliktif disebut juga dengan fungsi bertentangan. Pada fungsi ini, tuturan ilokusi bertabrakan atau bertentangan dengan tuturan sosial. Dalam fungsi konfliktif, unsur kesantunan tidak ada sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi konfliktif yang terdapat dalam penelitian ini berfungsi menuduh, mengancam, mengomeli, menyumpahi, dan

menegur. Tuturan Said berikut ini merupakan fungsi konfliktif menyumpahi.

KONTEKS : MENURUT SAID AQIL SIRADJ, PENISTAAN AGAMA TIDAK HANYA LEWAT UCAPAN TETAPI JUGA TINDAKAN. DIA MENCONTOHKAN BAHWA YANG DILAKUKAN OLEH ISIS JUGA PENISTAAN AGAMA.

Said : “Yang namanya penistaan agama, disamping ucapan, oke Pak Ahok juga menyinggung perasaan orang Islam. Tapi, juga tindakan. Demi Allah, yang dilakukan oleh ISIS itu membunuh orang seenaknya mengatasnamakan agama islam, penistaan agama itu. ISIS dengan membunuh anak kecil, perempuan, orang tua, suku Yazidi dihabisi semua di Irak itu, apa yang terjadi di Aleppo. Penistaan agama itu bukan hanya ucapan-ucapan, tapi juga perbuatan yang bertentangan dengan agama kemudian mengatasnamakan agama juga penistaan agama.”

(Mata Najwa/Menjaga Bhineka)

Tuturan Said Aqil Siradj berfungsi menyumpahi. Menurut Said Aqil Siradj, penistaan agama tidak hanya lewat ucapan seperti yang terjadi pada kasus penodaan agama yang dilakukan oleh Ahok. Tetapi juga lewat tindakan, seperti yang dilakukan oleh ISIS. Tuturan Demi Allah, yang dilakukan oleh ISIS itu membunuh orang seenaknya mengatasnamakan agama islam, penistaan agama itu. ISIS dengan membunuh anak kecil, perempuan, orang tua, suku Yazidi dihabisi semua di Irak itu, apa yang terjadi di Aleppo. merupakan tuturan menyumpahi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah jenis tuturan ilokusi yang terdapat pada acara Mata Najwa meliputi (1) tuturan representatif meliputi tuturan representatif menunjukkan, tuturan representatif memberikan kesaksian, tuturan representatif menyebutkan, tuturan representatif mengakui, dan tuturan representatif menyatakan, (2) tuturan direktif meliputi tuturan direktif mengajak, tuturan direktif meminta, tuturan direktif menyarankan, dan tuturan

direktif menantang, (3) tuturan ekspresif memuji, (4) tuturan komisif berjanji, dan (5) tuturan isbati memutuskan. Sementara itu, fungsi ilokusi yang terdapat pada acara Mata Najwa, yakni (1) fungsi kompetitif, yakni fungsi kompetitif meminta, (2) fungsi konvivial meliputi fungsi konvivial menyapa, fungsi konvivial menawarkan, dan fungsi konvivial mengucapkan terimakasih, (3) fungsi kolaboratif melaporkan, dan (4) fungsi konfliktif menuduh, fungsi konfliktif mengancam, fungsi konfliktif mengomeli, fungsi konfliktif menyumpahi, dan fungsi konfliktif menegur.

DAFTAR PUSTAKA

- Moloeng, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: Unnes Press.
- Rustono. 2000. *Implikatur Tuturan Humor*. Semarang: CV. IKIP Semarang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Dutawacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI